



Sanitasi bagi semua Mewujudkan hak

Akses dari hampir 40 persen penduduk dunia terhadap sanitasi yang layak masih minim. Saat ini, 1,6 juta penduduk di Asia yang tidak memiliki toilet layak menghadapi risiko gangguan kesehatan dan menikmati sedikit peluang ekonomi. Mereka sering kali tinggal di lingkungan yang terdegradasi dan tidak mendapat hak asasi manusia. Akses terhadap sanitasi dasar bukanlah merupakan dorongan sosial, melainkan sebuah hak legal. The Sanitation Drive to 2015 (Gerakan Sanitasi dalam Menyongsong 2015) mendorong pemerintahan di dunia dan pemangku kepentingan lainnya untuk mewujudkan hak ini.

Sanitasi merupakan hak asasi manusia

Pada tahun 2010, Majelis Umum PBB dan Dewan Hak Asasi Manusia mengakui air minum bersih dan sanitasi aman sebagai hak asasi manusia yang penting guna menikmati hidup secara menyeluruh dan untuk memenuhi semua hak asasi manusia lainnya.¹

Pernyataan bahwa akses terhadap sanitasi dan air merupakan hak asasi manusia adalah langkah penting menuju perwujudannya bagi setiap orang. Hal ini berarti bahwa:

- Akses terhadap sanitasi dasar dan air bersih merupakan suatu hak, dan bukan merupakan komoditas atau layanan yang disediakan atas dasar tindakan sosial.
- Peningkatan akses terhadap sanitasi dasar harus diakselerasi.
- Upaya harus difokuskan pada mereka yang paling tidak berkesempatan menikmati layanan ini, termasuk mereka yang paling sulit dicapai dan paling rentan.
- Komunitas dan kelompok yang rentan perlu diberdayakan dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.
- Sarana dan mekanisme yang tersedia dalam sistem hak asasi manusia PBB harus digunakan untuk memantau perkembangan negara-negara di dunia dalam mewujudkan hak terhadap air dan sanitasi, dan dalam meminta pertanggungjawaban pemerintah.

Miskonsepsi umum mengenai hak asasi manusia atas sanitasi

Miskonsepsi	Klarifikasi
Hak tersebut memberi orang hak atas sanitasi gratis.	Layanan sanitasi harus bersifat berkelanjutan dan terjangkau bagi semua orang. Masyarakat diharapkan berkontribusi secara finansial atau semampu mereka.
Hak tersebut memberi setiap orang hak atas layanan rumah tangga	Fasilitas sanitasi perlu berada di dalam, atau di sekitar, rumah tangga dan dapat mencakup fasilitas seperti kakus cemplung.
Suatu negara melanggar hak asasi jika tidak semua rakyatnya memiliki akses terhadap sanitasi.	Keharusannya adalah pemerintah mengambil langkah progresif untuk mewujudkan hak tersebut dengan sumber daya maksimum yang tersedia.

¹ Resolusi diadopsi oleh Majelis Umum 64/292, 'Hak asasi manusia terhadap air dan sanitasi', A/64/L.63/Rev.1, Sesi keenam puluh empat, Item agenda 48, 3 Agustus 2010; dan Resolusi yang diadopsi oleh Dewan Hak Asasi Manusia, 'Hak asasi manusia dan akses terhadap air minum dan sanitasi yang aman', A/HRC/15/L.14, Sesi kelima belas, Item agenda 3, 24 September 2010.

Praktik Buang Air Besar (BAB) di tempat terbuka merupakan manifestasi paling ekstrem dari sanitasi buruk

The Sanitation Drive to 2015 berfokus pada pengakhiran BAB di tempat terbuka, yang diartikan sebagai praktik BAB di lapangan, hutan, semak belukar, badan air atau ruang terbuka lainnya.

Di Asia, lebih dari 750 juta penduduk tidak memiliki alternatif selain dari melakukan BAB di tempat terbuka, sebuah manifestasi paling ekstrem dari sanitasi buruk.² Hal ini secara tidak proporsional memengaruhi penduduk paling miskin dan paling terpinggirkan dan sangat terkait dengan penyebaran penyakit mematikan utama seperti diare.

Mengapa praktik BAB di tempat terbuka merupakan penghinaan terhadap hak asasi manusia? Catarina de Albuquerque, Reporter Khusus PBB untuk hak asasi manusia atas air minum dan sanitasi yang aman, menjelaskan: “Martabat sangat terkait dengan rasa harga diri, yang sulit dijaga ketika harus berjongkok di tempat terbuka, tanpa penghargaan atas privasi, tanpa kesempatan untuk membersihkan diri setelah melakukan BAB dan menghadapi serangan konstan dalam momen yang begitu rentan.”³

Lakukan aksi!

Aksi bersama dibutuhkan jika kita ingin mewujudkan hak atas air dan sanitasi.

Pada 2010, PBB mengimbau pelipatgandaan upaya untuk memenuhi target MDG dan memberikan dukungannya terhadap upaya global – the Sanitation Drive to 2015. The Drive to 2015 menyokong peningkatan fokus politik pada sanitasi, penyasaran yang lebih baik dari pendanaan, upaya terkoordinasi berdasarkan kesuksesan yang telah terbukti, pelibatan masyarakat dan individu dalam pengambilan keputusan, dan upaya untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses terhadap informasi dan layanan.

Yang penting, gerakan ini berfokus pada penghentian praktik BAB di tempat terbuka. The Sanitation Drive mendorong kita semua untuk menangani ketidakadilan ini dengan memberikan prioritas pada masyarakat yang paling miskin dan paling termarginalkan.

Lakukan aksi untuk sanitasi dan mulailah kampanye Sanitation Drive to 2015 Anda!

Kunjungi www.sanitationdrive2015.org untuk:

- Mendapatkan alat bantu online yang mencakup Panduan Perencana, lembar fakta, kartu pos dan banyak gagasan lainnya untuk menyukseskan kampanye Anda.
- Berbagi kisah sukses Anda dan menominasikan ‘Sanitation Drivers’ (Penggerak Sanitasi) yang telah menjadi pemimpin dalam menghentikan praktik BAB di tempat terbuka dan mengusung sanitasi. Lihat www.sanitationdrive2015.org/take-action/be-a-sanitation-driver untuk informasi selengkapnya.

2 Program Pemantauan Bersama WHO/UNICEF (JMP) untuk Pasokan Air dan Sanitasi, *Progress on Drinking Water and Sanitation: 2013 update*, Dana Anak-Anak dan Organisasi Kesehatan Dunia PBB, New York dan Jenewa, 2013.

3 Dewan Hak Asasi Manusia, ‘Promosi dan Perlindungan seluruh Hak Asasi Manusia, Sipil, Hak Sipil, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya, termasuk Hak atas Pengembangan’, Laporan pakar independen untuk isu kewajiban hak asasi manusia terkait akses terhadap air minum dan sanitasi aman, Catarina de Albuquerque, 1 Juli 2009, h. 19.



Mengenai kami: The Sanitation Drive to 2015 dibangun berdasarkan resolusi PBB yang disokong oleh seluruh Negara Anggota pada tahun 2010 – yang mengimbau pelipatgandaan upaya untuk memenuhi target MDG guna mengurangi jumlah orang yang hidup tanpa akses berkelanjutan terhadap sanitasi dasar hingga separuhnya. UN-Water, yang meliputi 30 lembaga PBB dan 22 mitra, tengah mengoordinasikan pekerjaan tersebut. Kelompok masyarakat sipil di seluruh dunia telah menjanjikan dukungan mereka.

www.sanitationdrive2015.org